

Makna Agama bagi Remaja di Tengah Perkembangan Media Sosial

Muhammad Fahmi Aliyansyah^{1*}, Mutiara Dewi Kencanawati², Naila Muthiah³,
Yuminah Rahmatullah⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan 15412

Korespondensi Penulis : fahmi.aliyansyah23@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract. *The development of social media has a major influence on the lives of Muslim adolescents, especially in shaping their understanding and practice of religion. This study uses a semi-structured in-depth interview method with 10 adolescents aged 15-19 years in Jakarta and surrounding areas to explore the meaning of religion in the context of social media. The results show that religion is seen as a source of peace, moral guidance, and social identity, while social media acts as a means of education as well as a source of challenges in religious practice. This study concludes that critical guidance on the use of social media is needed by families and educators so that adolescents can interpret religion in a healthy way in the digital era.*

Keywords: *Meaning Of Religion, Muslim Teenagers, Social Media, In-Depth Interview, Qualitative.*

Abstrak. Perkembangan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan remaja Muslim, khususnya dalam pembentukan pemahaman dan praktik agama. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 10 remaja usia 15-19 tahun di Jakarta dan sekitarnya untuk menggali makna agama dalam konteks media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama dipandang sebagai sumber ketenangan, pedoman moral, dan identitas sosial, sementara media sosial berperan sebagai sarana edukasi sekaligus sumber tantangan dalam praktik keagamaan. Penelitian ini menyimpulkan perlunya pembinaan kritis penggunaan media sosial oleh keluarga dan pendidik agar remaja dapat memaknai agama secara sehat di era digital.

Kata Kunci: Makna Agama, Remaja Muslim, Media Sosial, Wawancara Mendalam, Kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Media sosial telah menjadi fenomena global yang mendominasi kehidupan sosial terutama di kalangan remaja. Di Indonesia, para pengguna media sosial tumbuh dengan pesat dan para remaja adalah kelompok yang paling aktif. Sebagai remaja muslim yang sedang dalam tahap pembentukan identitas dan nilai, pasti menghadapi tantangan baru dalam memahami agama karena banyak berbagai sumber informasi keagamaan dengan mudah diakses, yang tidak selalu konsisten.

Masa remaja menurut Erikson (1968) adalah suatu fase pencarian identitas yang kritis, dan salah satu fondasi utama dalam membentuk makna hidup serta nilai moral adalah agama. Namun, terdapatnya media sosial telah mengubah cara pandang remaja dalam berinteraksi dengan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi makna agama bagi remaja muslim di Jakarta dan sekitarnya dalam konteks perkembangan media sosial, serta mengidentifikasi tantangan dan harapan yang muncul dari fakta ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Agama dan Identitas Remaja

Erikson (1968) menjelaskan masa remaja sebagai era eksplorasi identitas, termasuk identitas keagamaan. Masa remaja merupakan masa pencapaian identitas, bahkan bisa disebut dengan perjuangan pokok pada masa remaja adalah antara identitas dan kekacauan peran. Pada waktu orang remaja menemukan siapa dirinya yang sebenarnya atau identitas diri, tumbuhlah kemampuan untuk mengikat kesetiaan kepada suatu pandangan atau ideologi. King & Roeser (2009) menambahkan bahwa agama berfungsi sebagai sumber moral dan makna dalam kehidupan remaja. Dalam konteks Islam, Smith & Denton (2005) menyatakan bahwa agama menjadi pusat identitas sosial dan spiritual bagi remaja Muslim.

Media Sosial Remaja

Boyd (2014) menunjukkan bahwa media sosial adalah platform utama bagi remaja untuk belajar, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri. Livingstone et al. (2017) menimbang bahwa media sosial juga membawa risiko seperti informasi yang salah dan tekanan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai dan sikap remaja. Media sosial mengalami perkembangan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002, Friendster menjadi media sosial yang sangat banyak digunakan karena Friendster merupakan satu satunya media sosial yang ada pada masa itu. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, media sosial terus mengalami perkembangan dan inovasi sehingga bermunculan berbagai jenis media sosial lainnya. Setelah berinovasi, muncul berbagai media sosial lain yang terus diciptakan dari tahun ke tahun seperti Myspace (2003), Facebook (2004), Youtube (2005), Twitter (2006), Path (2011), Instagram (2012), Line, Whatsapp, Tiktok dan masih banyak lagi.

Media Sosial dan Keagamaan Islam

Campbell (2012) dan Cheong et al. (2012) menyatakan bahwa media sosial menjadi wadah baru bagi umat muslim muda untuk mengembangkan dan mengekspresikan agama mereka secara digital. Akan tetapi, dinamika keberagaman interpretasi dapat menimbulkan konflik nilai dan kebingungan.

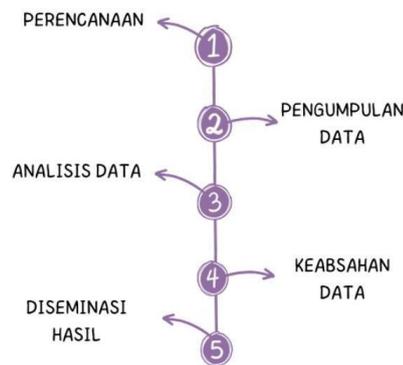
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif untuk memaparkan masalah agama pada remaja mengenai penggunaan media sosial di tengah perkembangannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara. Peneliti mewawancarai 10 orang remaja. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang masalah

agama pada remaja mengenai penggunaan media sosial di tengah perkembangannya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memahami pandangan informan secara lebih mendalam. Pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan dalam wawancara bersifat deskriptif seperti pertanyaan peran agama, penggunaan media sosial dan manfaatnya.

Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengumpulan dokumen yang relevan. Informan yang diwawancarai merupakan 10 orang remaja. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang detail tentang makna agama bagi remaja di tengah perkembangan media sosial.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja memahami makna Agama bagi remaja muslim di tengah perkembangan sosial meliputi: (1) Peran Agama bagi Remaja Muslim, (2) Peluang Positif dari Media Sosial, (3) Makna Agama bagi Remaja Muslim, (4) Manfaat yang didapat dari Media Sosial

Peran Agama bagi Remaja Muslim

Mayoritas informan menyatakan bahwa agama Islam memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Agama Islam berperan sebagai petunjuk dan penuntun untuk kehidupan mereka. Semua responden memberikan pernyataan bahwa peran Agama bagi mereka sebagai tujuan hidup. Mereka mempunyai perbedaan pernyataan mengenai peran Agama bagi remaja. Namun, kehidupannya selalu diliputi dengan kedamaian di dalam Agama Islam.

Sebagai batas penjaga dari sesuatu yang buruk. (KF/Remaja PR)

Perannya sangat banyak membantu saya menjadi seorang muslim yang ingin lebih taat kepada Allah SWT. (MF/Remaja PR)

Sebagai penuntun dalam kehidupan agar tidak salah arah, dan dapat selalu mengerjakan hal-hal baik. (LS/Remaja PR)

Lumayan baik. (NFS/Remaja PR)

Peran agama dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting terlebih untuk remaja karena setiap langkah hidup yang kita ambil adalah bekal untuk di akhirat karena dunia hanya sementara dan kehidupan sesungguhnya di akhirat. (ML/Remaja PR)

Menurut saya, media sosial memudahkan saya untuk mengakses dan membagikan konten-konten keagamaan. Seperti ayat suci, hadits, ceramah, dan inspirasi spiritual. Hal ini membantu saya memperdalam pemahaman agama serta menyebarkan pesan positif ke orang lain. (SA/Remaja PR)

Belajar bersyukur dan peduli, membentuk menjadi pribadi yang lebih baik. (NAF/Remaja PR)

Sebagai acuan dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari (N/Remaja PR)

Alhamdulillah 'ala kulli hal. (J/Remaja PR)

Sangat penting dalam kehidupan, tanpa agama hidup berantakan tanpa aturan. (SK/Remaja PR)

Peluang Positif dari Media Sosial

Media Sosial ini memberikan peluang positif bagi para remaja untuk selalu melakukan hal-hal yang positif, berbuat baik, memperkuat spiritualitas serta komunitas. Peluang positif bisa dimanfaatkan bagi para remaja melalui media sosial karena tidak selalu hal-hal negatif yang didapat dari media sosial. Semua tergantung dengan penggunaan media sosial dengan bijak pada seseorang.

Positif, karena media sosial dapat menjadi wadah untuk berdakwah menyebarluaskan ajaran agama islam. (KF/Remaja PR)

Kalo yg saya lihat dan temui bagus ya karena adanya media sosial kita jadi banyak belajar tentang agama-agama dan lain-lain dengan di rumah, kalau sedang sibuk dan juga bisa tau apa aja ilmu baru tentang islam. (MF/Remaja PR)

Bagus apabila konten yang diberikan memberikan manfaat, apalagi bagi penonton yang masih awam dalam agama. (LS/Remaja PR)

Bisa banyak tahu dari video-video dakwah di medsos. (NFS/Remaja PR)

Media sosial memiliki positif dan negatif nya masing-masing akan tetapi semua itu tergantung pemilik nya tergantung algoritma yang dibuat oleh pemilik akun media sosial tersebut, di kehidupan saat ini yang mana manusia dan digital sangat berdampingan maka dari itu kita sebagai manusia yang menjunjung tinggi agama harus pintar dalam memilah ilmu dari media sosial. (MR/Remaja PR)

Saya menggunakan media sosial untuk bergabung dengan komunitas atau grup keagamaan yang memberikan dukungan moral dan ruang diskusi yang membangun.

Alasannya dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

(SA/Remaja PR)

Karena kan media sosial itu bisa menjadi sarana yang baik, gimana kitanya yang menggunakan media tersebut karena media sosial juga bisa menyebarkan tentang agama seperti ceramah dan lain-lain. (NAF/Remaja PR)

Dari media sosial kita bisa menjadikan itu sebagai reminder sehari-hari.

(N/Remaja PR)

Sangat positif ada yang memandangnya remeh tentang agama padahal agama begitu sangat penting. (J/Remaja PR)

Positif, tergantung dari pemakaian sosmednya. (SK/Remaja PR)

Makna Agama bagi Remaja

Makna agama bagi remaja adalah pemahaman religius tentang bagaimana mereka bisa mengartikannya untuk acuan dan tujuan hidup mereka. Agama berperan penting untuk kehidupan mereka masing-masing. Selain untuk tujuan hidup agama juga diartikan sebagai landasan hidup bagi mereka. Agama sendiri mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati yang nantinya berpengaruh dalam kehidupan mereka masing-masing.

Sebagai pembatas serta acuan dalam kehidupan. (KF/Remaja PR)

Sudah jelas dengan islam saya merasa nyaman menjalani kehidupan sehari-hari dan bisa meluaskan pikiran kita dalam hal apapun. (MF/Remaja PR)

Karena kalau tidak ada agama kehidupan kita ataupun kegiatan kita tidak akan ada aturan, dan itu akan merusak diri kita maupun lingkungan kita. (LS/Remaja PR)

Karena agama adalah landasan kita hidup. (NFS/Remaja PR)

Karena tanpa agama kita, manusia tidak akan tau mana yang baik mana yang buruk, mana yang halal mana yang haram.(MR/Remaja PR)

Kehidupan hanya cerita belaka yang mana real live nya ada di akhirat maka dari itu agama sangat penting untuk manusia supaya memiliki tujuan dalam hidup. (SA/Remaja PR)

Agama sangat penting karena memberikan pedoman hidup, kekuatan mental dan spiritual, serta menjaga harmoni sosial dalam kehidupan manusia. (NAF/Remaja PR)

Karena agama memberikan arah atau tujuan menjadi bermakna, kalau tidak ada agama hidup kita seperti tidak punya sopan santun. (N/Remaja PR)

Di era sekarang makna agama sangat penting. alasannya biar kita selalu ingat sama Allah dan konsekuensinya kalau kita berbuat dosa. (J/Remaja PR)

Karena untuk menjaga juga imam kita makanya ada agama, tanpa adanya agama manusia sama halnya seperti hewan. (SK/Remaja PR)

Manfaat yang didapat dari Media Sosial

Selain dari peran dan peluang positif dari media sosial, terdapat manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial. Manfaat media sosial ini diperoleh dari peluang sebelumnya. Sebagai remaja yang mengutamakan akhlak diatas segalanya, kita harus bisa mendapatkan manfaat dari apa yang kita lakukan terhadap sosial media. Dan tidak selamanya media sosial berpengaruh buruk bagi remaja. Ada kalanya media sosial memberikan manfaat bagi para remaja.

Ajaran agama islam dapat dikemas dgn trend atau konten-konten yang menarik sesuai dengan karakteristik generasi saat ini, sehingga mampu mencapai pendekatan yg lebih dalam. (KF/Remaja PR)

Manfaatnya saya jadi bisa lebih mengenal tentang agama saya lebih dalam.
(MF/Remaja PR)

Mempermudah mencari informasi, mudah digunakan dan membantu saya dalam belajar lebih terkait persoalan persoalan yang belum saya ketahui. (LS/Remaja PR)

Bisa banyak tau, yang saya belum tau. (NFS/Remaja PR)

Tentu banyak sekali seperti informasi kajian-kajian yang diselenggarakan oleh ust Hanan Attaki lalu informasi tentang penetapan 1 Ramadhan dan lain-lain itu membuat saya menjadi mudah dalam mengetahui informasi-informasi. (MR/Remaja PR)

Media sosial memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas keagamaan saya dengan menyediakan akses mudah ke ilmu agama, memperkuat motivasi beribadah.
(SA/Remaja PR)

Saya jadi menambah ilmu agama lewat sosial, terkadang di media sosial lewat tentang ceramah, bacaan surah pendek maupun surah yang panjang. (NAF/Remaja PR)

Jadi salah satu remainder kalo lg scroll tiktok. (N/Remaja PR)

Ada hal baru apa aja yg kadang atau sering fyp ke tiktok saya itu bikin saya tertampar. (J/Remaja PR)

Menambah ilmu yang paling utama dan kualitas ibadah semakin bertambah.
(SK/Remaja PR)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa makna agama bagi remaja muslim di tengah perkembangan media sosial terwujud sebagai bagian dari proses pencarian identitas diri yang kompleks. Agama dipahami tidak hanya sebagai ajaran normatif, tetapi juga sebagai sarana membentuk citra diri dan memperoleh dukungan sosial dalam lingkungan

digital. Media sosial berperan sebagai ruang baru yang memperkuat sekaligus menantang keberagaman remaja, tergantung pada konteks sosial dan kemampuan individu dalam menyaring informasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mendampingi remaja dalam menghadapi pengaruh digital terhadap kehidupan religius mereka. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup partisipan yang terbatas pada remaja perkotaan dan pengguna aktif media sosial; sehingga hasil temuan ini tidak dapat digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, mencakup beragam latar belakang sosial dan tingkat religiusitas, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika keberagaman remaja muslim di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Campbell, H. (2013). Understanding the relationship between religion online and offline in a networked society. *Journal of the American Academy of Religion*, 81(1), 64–93. <https://doi.org/10.2307/4134>
- Campbell, H. A., & Vitullo, A. D. (2016). Assessing religious “Twitter”: The role of social media in the study of religion. *Social Media + Society*, 2(2). <https://doi.org/10.1080/23753234.2016.1181301>
- Cheong, P. H., Poon, J. P., & Lee, K. (2012). Religion and new media: Exploring digital religion in the Asia Pacific. *Asian Journal of Communication*, 22(1), 36–50. <https://doi.org/10.1068/a44272>
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. Norton.
- Hidayat, F. P., Faizal, H. L., Sigit, H., Fauzan, R. A., & Ilhamullah, A. (2023). The impact of social media use on adolescents. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_22
- Hjarvard, S. (2013). The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change. *Northern Lights*, 11(1), 9–26. https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1
- King, P. E., & Roeser, R. W. (2009). Religion and spirituality in adolescent development. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (3rd ed., pp. 435–478). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy001014>
- Knott, K. (2017). *Media portrayals of religion and the secular sacred*. Routledge.
- Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education, Inc.
- Lim, M. (2013). Many clicks but little sticks: Social media activism in Indonesia. *Journal of Contemporary Asia*, 43(4), 636–657. <https://doi.org/10.1080/00472336.2013.769386>

- Livingstone, S., Mascheroni, G., & Staksrud, E. (2017). European research on children's internet use: Assessing the past and anticipating the future. *New Media & Society*, 19(5), 660–677. <https://doi.org/10.1177/1461444816685930>
- Paloutzian, R. F., & Park, C. L. (Eds.). (2013). *Handbook of the psychology of religion and spirituality* (2nd ed.). Guilford Press.
- Rahmatullah, Y. (2017). *Psikologi agama*. Deepublish.
- Smith, C., & Denton, M. L. (2005). *Soul searching: The religious and spiritual lives of American teenagers*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/019518095X.001.0001>